



**Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 2, No. 1, April 2021**

## **ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI SALAH SATU BENTUK TANGGUNG JAWAB CSR SOSIAL PADA PERUSAHAAN PT SUGAR GROUP COMPANIES**

**Sri Yanti<sup>1</sup>, Nedi Hendri<sup>2</sup>, Jawanto Nusantoro<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

[<sup>1</sup> sayrayanti@gmail.com](mailto:sayrayanti@gmail.com), [<sup>2</sup> nedi\\_hendri@yahoo.com](mailto:nedi_hendri@yahoo.com), [<sup>3</sup> jawoto46@gmail.com](mailto:jawoto46@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine environmental accounting for waste management as a form of social CSR responsibility in PT Sugar Group Companies. This type of research is descriptive research. Data analysis of Miles and Huberman's model, namely data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. The results of this study indicate that the application of environmental accounting to waste management at PT Sugar Group Companies has been carried out well. However, environmental costs are not measured in detail, such as the cost of implementing labor and the cost of water and electricity which are totaled in terms of production activities. PT Sugar Group Companies have run a CSR program better known as PKBL (Partnership and Community Development Program), PKBL is carried out in a series of planned and measured activities.*

*Keywords: Environmental Accounting; Waste Management; CSR*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Tanggung Jawab CSR Sosial Pada Perusahaan PT Sugar Group Companies. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Analisis data model Miles and Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Perusahaan PT Sugar Group Companies telah dilakukan dengan baik. Namun, biaya lingkungan tidak diukur secara rinci, seperti biaya tenaga kerja pelaksana serta biaya air dan listrik yang terjumlah secara keseluruhan dengan kegiatan produksi. PT Sugar Group Companies telah menjalankan program CSR yang lebih dikenal dengan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), PKBL dilakukan dalam suatu rangkaian kegiatan yang terencana dan terukur.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan; Pengelolaan Limbah; CSR

## PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumberdaya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi tiga jenis diantaranya perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Perusahaan memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, limbah produksi. Limbah produksi seringkali dialami oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Perusahaan manufaktur tidak hanya memproduksi barang saja, tetapi juga melakukan kegiatan pemasaran seperti halnya yang dilakukan oleh perusahaan dagang. Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi.

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini memunculkan banyak respon dari berbagai pihak untuk melakukan upaya dalam mengatasi kerusakan lingkungan, di antaranya konsumen, *stakeholder*, pemerintah dan pihak terkait dalam lingkungan hidup baik secara independen, nasional maupun internasional (Fitriyani & Mutmainah, 2011). Konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang sejak tahun 1970- an di Eropa. Hal ini terjadi akibat dari tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan proses produksi perusahaan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan berkenaan dengan pencemaran lingkungan. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 hingga 4 menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajaran, (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Gula merupakan komoditi penting bagi masyarakat Indonesia. Gula tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, tetapi juga sebagai bahan pemanis utama yang digunakan sebagai bahan baku pada industri makanan dan minuman. Industri gula meningkat pesat baik pada skala regional maupun nasional seiring dengan daya beli konsumen masyarakat Indonesia. Meningkatnya kebutuhan bahan baku gula pada industri-industri menciptakan prospek industri gula semakin cerah sehingga industri gula akan memaksimalkan produktivitasnya dan menyebabkan limbah produksi yang dihasilkan juga meningkat.

PT. *Sugar Group Companies (SGC)* telah melakukan pencegahan dan penanganan terhadap limbah produksinya. Namun, pencatatan biaya pencegahan dan penanganan limbah masih tergabung dalam pos Harga Pokok Penjualan. Oleh karena itu, PT. *Sugar Group Companies (SGC)* perlu menerapkan akuntansi lingkungan agar pelaporan biaya lingkungan dapat dilihat lebih rinci. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan memajukan perkembangan perusahaan ke arah yang lebih baik. Secara umum limbah yang dihasilkan PT. *Sugar Group Companies (SGC)* dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu limbah padat, limbah cair, limbah gas, serta limbah B3. Pelaporan biaya lingkungan pada PT. *Sugar Group Companies (SGC)* berdasarkan *International Guidance Document: Environmental Management Accounting* (IFAC, 2015)

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan juga diartikan sebagai dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktifitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan (Ikhsan, 2018). Pengelompokan Biaya Lingkungan berdasarkan *International*

*Guidance Document: Environmental Management Accounting (IFAC: 2015).*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dalam bahasa asingnya dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup karyawan, keluarganya, serta komunitas lokal. Munculnya Undang-Undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) menandai dimulainya pengaturan CSR di Indonesia. Konsep CSR yang tertuang dalam UUPM dan UUPT tersebut akan dilihat pada PT Sugar Group Companies sebagai suatu perusahaan bergerak di bidang perindustrian khususnya penghasil gula terbaik. PT Sugar Group Companies sudah menerapkan CSR dalam konsep sosial dan lingkungan. Dalam konsep lingkungan perusahaan menjalankan kewajiban untuk melakukan mencegah global warming, membantu dalam bidang kesehatan, dan pelestarian hutan tropis. CSR dalam konsep sosial yang diterapkan perusahaan harus sesuai dengan UUPM dan UUPT yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk melaksanakan CSR dengan menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat, seperti melakukan kesosialan dan ramah akan lingkungan. Berdasarkan data *Sugar Group Companies (SGC)* telah menjalankan program CSR yang lebih dikenal dengan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), PKBL dilakukan dalam suatu rangkaian kegiatan yang terencana dan terukur. Terdapat dua kegiatan utama untuk mendukung CSR *Sugar Group Companies (SGC)* yaitu melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau yang disingkat PKBL. Bank telah menyalurkan dana sebesar Rp 271 juta untuk Program Kemitraan. Sedangkan untuk Bina Lingkungan yang telah disalurkan sebesar Rp 190 juta untuk berbagai kegiatan. Melalui Program Kemitraan, Bank memiliki peran strategis dalam membantu pengembangan usaha kecil yang belum bankable sehingga menjadi pengusaha kecil yang tangguh dan mandiri. Sedangkan melalui Program Bina Lingkungan, komitmen sosial kepada masyarakat diwujudkan dalam bidang pendidikan dan pelatihan, pengembangan sarana ibadah, sarana dan prasarana umum, pengembangan sarana kesehatan dan bantuan untuk korban bencana alam.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis dan Sumber Data***

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan

### ***Analisis Data***

Pada teknik analisis data ini, penulis menggunakan analisis data dilapangan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan juga teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Sugar Group Companies dapat menerapkan pelaporan biaya lingkungan berdasarkan acuan *International guidance Document: Environmental Management Accounting* (IFAC: 2015), apabila PT. Sugar Group Companies dapat memisahkan pengukuran biaya air dan listrik serta biaya tenaga kerja pelaksana yang masih tergabung dengan aktivitas lain. PT. Sugar Group Companies perlu memisahkan pengukuran biaya air dan listrik serta biaya tenaga kerja pelaksana yang digunakan untuk aktivitas lingkungan agar dapat diketahui total biaya lingkungan dalam pelaporannya.

CSR PT Sugar Group Companies yang telah dilaksanakan, Salah satu implementasinya CSR PT Sugar Group Companies adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan wujud kepedulian PT Sugar Group Companies disekitar wilayah operasionalnya. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai salah satu ujung tombak pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Sugar Group Companies, harus dilaksanakan secara terarah, terstruktur, melibatkan seluruh karyawan serta mampu meningkatkan *corporate image* dan *corporate business* PT Sugar Group Companies secara maksimal. Bukan saja hanya diperlukan program yang berkelanjutan, namun perlu di dukung oleh promosi dan berita yang dikemas secara baik agar mampu menciptakan informasi yang jelas bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan PT Sugar Group Companies. Dalam melaksanakan promosi dan publikasi atas setiap implementasi program, PKBL PT Sugar Group Companies didukung secara penuh oleh *Corporate Secretary Group* (CSG) sehingga menghasilkan image yang maksimal.

Tekad untuk membuat pelaksanaan CSR yang semakin baik merupakan bagian tanggung jawab seluruh karyawan PT Sugar Group Companies yang dijalankan secara tulus dan profesional. Pelaksanaan program bukan hanya dilaksanakan di Kantor Pusat, namun juga menjadi misi seluruh Tim PKBL PT Sugar Group Companies di cabang dan Kantor Wilayah, antara lain melalui *workshop* PKBL.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa PT Sugar Group Companies memiliki komitmen yang tinggi akan pelaksanaan kegiatan CSR hal ini ditunjukkan dengan dibuatnya satu tim khusus yang menangani Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang merupakan ujung tombak dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu dengan PT Sugar Group Companies juga ingin menunjukkan bahwa PT Sugar Group Companies telah menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik dan benar dengan pelaksanaan program CSR yang terarah, terstruktur, seta melibatkan semua karyawan, Menjaga dan meningkatkan reputasi PT Sugar Group Companies sebagai perusahaan terbuka yang terkemuka yang senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan berlandaskan budaya kerja PT Sugar Group Companies dan kepatuhan serta ketaatan hukum demi menciptakan *service excellence*.

Program kemitraan diimplementasikan dalam bentuk pinjaman dan pendidikan/pelatihan serta pendampingan usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha kecil. Dalam program kemitraan ini, para pengusaha kecil disejajarkan sebagai mitra binaan PT Sugar Group Companies. Tercatat sebanyak 5.300 pengusaha kecil menjadi mitra binaan PT Sugar Group Companies sampai dengan tahun 2019 mencapai 38.950 pengusaha kecil. Tahap awal dalam program kemitraan adalah memberikan pinjaman bagi usaha kecil, khususnya bagi usaha kecil yang belum dapat mengakses fasilitas perbankan yang komersial. Pinjaman yang diberikan terhadap Mitra Binaan bukanlah pinjaman yang komersial. Sehingga persyaratan dan angsuran disesuaikan dengan kemampuan mitra binaan PT Sugar Group Companies. Pernyataan yang sama mengenai kemudahan akan pinjaman dana bagi mitra binaan ini diungkapkan oleh

Bapak Suroso dalam Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2019 Beliau Mengatakan:

*“PKBL PT Sugar Group Companies memberikan kemudahan bagi saya untuk mendapatkan akses pinjaman modal”*

Melalui program kemitraan ini mitra binaan dipersiapkan untuk dapat membuat pembukuan dasar, manajemen sederhana, melakukan promosi dan pengemasan produk hasil produksinya. Pendidikan pada tahap selanjutnya diberikan untuk meningkatkan kemampuan produksi dan pemasaran produk mitra binaan PT Sugar Group Companies . Selain program pelatihan mitra binaan juga mendapat bimbingan komprehensif selama satu tahun. Untuk memperluas pemasaran produk, PT Sugar Group Companies mengikutsertakan mitra binaan PT Sugar Group Companies dalam berbagai pameran baik untuk skala lokal, nasional maupun internasional. Selain itu juga pemasarannya dibantu melalui media promosi dalam bentuk pemasangan profil mitra binaan di media massa, maupun internet.

Program kemitraan PT Sugar Group Companies telah disempurnakan terutama dalam hal strategi penyaluran pinjaman dan pendampingan berusaha. PT Sugar Group Companies menyadari bahwa penyaluran pinjaman program kemitraan yang kurang tepat sasaran memiliki resiko gagalnya pengembalian pinjaman. Hal ini disebabkan terutama karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan berusaha dari mitra binaan penerima pinjaman program kemitraan ini. Untuk memastikan agar mitra binaan PT Sugar Group Companies mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan usahanya dengan baik, yang akhirnya akan memperbaiki tingkat pengembalian pinjaman yang diberikan, maka PT Sugar Group Companies menyalurkan sebagian besar program kemitraan melalui pola *Linkage* dengan perusahaan inti yang memiliki kemampuan dan komitmen untuk melakukan pembinaan usaha secara berkesinambungan terhadap mitra usaha mereka. Perusahaan bertindak sebagai inti yang menjamin mitra binaan PT Sugar Group Companies , baik secara parsial maupun penuh. Hubungan antara inti dengan plasma ditandai oleh adanya keterkaitan usaha antara keduanya. Umumnya perusahaan inti bertindak sebagai penyedia bahan baku dan atau sebagai penerima hasil produksi (Jaminan Pemasaran). Perusahaan inti memiliki tanggung jawab dalam pembinaan terhadap plasma binaannya dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pendampingan berwirausaha untuk meningkatkan hasil produksi plasma atau binaannya. Pada akhirnya seluruh pembinaan akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan perekonomian plasma maupun produksi perusahaan inti.

PT Sugar Group Companies juga melakukan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan usaha plasma sehingga suatu saat mereka mampu menjadi lebih mandiri dan menjadi calon-calon perusahaan inti yang handal. diharapkan penyaluran pinjaman program kemitraan dapat dilaksanakan secara terarah, tepat sasaran dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sehingga pengembalian dananya dapat segera digulirkan kepada pelaku UMKM lainnya. Total pinjaman program kemitraan yang disalurkan sepanjang tahun 2019 adalah Rp. 97,59 miliar, meningkatkan 185% dari penyaluran program kemitraan di tahun 2007 sebesar Rp. 52,83 miliar. Pengembalian pinjaman program kemitraan tahunan 2008 sebesar Rp. 51,87 atau meningkat 130% bila dibandingkan pengembalian pinjaman program kemitraan di tahun 2018 sebesar Rp. 39,77 miliar. PT Sugar Group Companies telah melakukan 56 kelas pembinaan berwirausaha bagi 3200 mitra binaan X bekerjasama dengan Yayasan Dana Bhakti Astra untuk bidang *Basic Mentality* dan Pembukuan Sederhana, Rumah Perubahan untuk bidang Pembinaan Karakter dan Etika Bisnis, untuk pendampingan Berwirausaha selama satu tahun. Kegiatan program bina lingkungan (BL) PT Sugar Group Companies secara umum mencakup enam bidang yaitu:

1. Bencana Alam, yang dilaksanakan untuk meringankan beban para korban bencana alam serta pemulihan kondisi pasca bencana.
2. Pendidikan dan Pelatihan, untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan.
3. Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas fasilitas umum.
4. Kesehatan, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
5. Sarana Ibadah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sarana ibadah dan mendukung kegiatan keagamaan masyarakat.

6. Pelestarian Alam, dalam upaya untuk merehabilitasi atau menjaga kelestarian sumber daya alam yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Fokus pada program PT Sugar Group Companies juga peduli terhadap Pembangunan Masjid dan Dana Bantuan Kelompok UMKM. Selain itu PT Sugar Group Companies juga peduli terhadap bencana alam yang terjadi selama tahun 2019. Salah satu wujudnya adalah ketika jadi gembala dan tsunami di daerah Lampung. Melalui Kanwil, PT Sugar Group Companies membuka posko PT Sugar Group Companies peduli Tsunami puluh empat jam yang berlokasi di kantor cabang. Bukan hanya masyarakat saja yang tersentuh oleh program kepedulian PT Sugar Group Companies, namun masyarakat lain juga tak luput dari perhatian PT Sugar Group Companies dalam pelaksanaan program yang bersifat sosial dan *isidentil*. Program Bina Lingkungan lainnya yaitu:

1. Pendidikan dan/pelatihan untuk mempersiapkan generasi muda yang kreatif dan inovatif.
2. Pengembangan sarana dan/prasarana umum, program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengaktifkan kegiatan ekonomi potensial di daerah tersebut.
3. Kesehatan, program Bina Lingkungan dalam bidang kesehatan yaitu fokus terhadap pemberantasan *Tuberculosis* (TBC).
4. Sarana Ibadah, PT Sugar Group Companies pada tahun 2019 telah berpartisipasi dalam pembangunan sembilan masjid, satu pura dan dua gereja.
5. Pelestarian Alam, Sebagai tindak lanjut Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 24 Tahun 2008 tentang Hari Menanam Pohon Indonesia dan Surat Edaran Menteri Negara BUMN No. SE-18/MBU/2008 tanggal 13 November 2008, PT Sugar Group Companies turut mengambil bagian dengan komitmen menanam 500.000 pohon di seluruh Indonesia. Program ini melibatkan karyawan dimana setiap satu orang karyawan menanam lima pohon. Hal ini melebihi target yang ditetapkan oleh pemerintah yang mewajibkan satu orang untuk menanam satu pohon. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program-program CSR di PT. PT Sugar Group Companies telah dilakukan dengan baik dan terstruktur serta tiap tahunnya menjadi semakin baik karena PT Sugar Group Companies menyadari peran *strategis CSR* terhadap kesinambungan operasi bisnis perusahaan. Oleh karena itu secara konsisten PT Sugar Group Companies terus mencari peluang untuk menyempurnakan strategis dan implementasi program CSR PT Sugar Group Companies. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anderson (2010) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial (*social responsibility*) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, bentuk kepatuhan terhadap peraturan (*propper legal*), memegang etika dalam berbisnis (*moral-ethics*), melaksanakan bantuan terhadap masyarakat (*philanthropic*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Perusahaan PT Sugar Group Companies telah dilakukan dengan baik. Namun, biaya lingkungan tidak diukur secara rinci, seperti biaya tenaga kerja pelaksana serta biaya air dan listrik yang berjumlah secara keseluruhan dengan kegiatan produksi. PT Sugar Group Companies telah menjalankan program CSR yang lebih dikenal dengan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), PKBL dilakukan dalam suatu rangkaian kegiatan yang terencana dan terukur.

## DAFTAR LITERATUR

- Agustia, D. (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi: Akrua*. Vol.1, No.2
- Danusaputra, M. ST. (2010). *Hukum Lingkungan Buku I Umum*. Bandung: Bina Cipta.
- Darsono, V. (2010). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- Fitriyani dan Mutmainah, S. (2011). Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial. *Skripsi*, (online). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hansen, D.R. and Mowen, M.M. (2017). *Managerial Accounting* Buku 2.Edition. Jakarta: Selemba

- Empat.
- IFAC (*International Federation of Accountants*). (2015). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*, Massachusetts: EMARIC.
- John W. Creswell. (2018). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*. Bandung : Pustaka Pelajar.
- Kountur, R. (2015). *Metode penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Perdana, G. B. K. (2015). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 Revisi 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Purwanugraha, H. A. (2014). *Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Rustika, N. (2011). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Jawa Tengah). *Skripsi*, (online). Semarang: UNDIP. <http://eprints.undip.ac.id> (diakses 8 September 2016).
- Soemarwoto, O. (2010). *Ekologi, Lingkungan Hidup Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widayaka, Y. (2011). *Kemungkinan Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.